

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan yang berasal dari masyarakat dan tuntutan dari dunia menjadi dua hal yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang formal. Tuntutan dari masyarakat berangkat dari fenomena dunia industri yang membutuhkan lulusan terbaik sementara mutu Pendidikan masih dalam taraf mutu yang rendah. Tuntutan dunia datang pada semakin terbukanya kehidupan pada era globalisasi ini, Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam kehidupan yang menuntut adanya kemajuan akan teknologi. Keunggulan suatu negara kini tidak lagi bergantung pada sumber kekayaan alamnya melainkan pada sumber daya alamnya (SDM) yang bermutu dan berkarakter.

Kualitas pada sumber daya manusia ditentukan pada kualitas pendidikannya, barometer pendidikan ini didasarkan pada kondisi *output* dan umpan balik yang telah memenuhi persyaratan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Penunjang dalam terwujudnya kualitas pendidikan yang baik ditunjang oleh beberapa faktor pendukung Pendidikan yang memadai. Faktor-faktor itu dijadikan sebagai *input* atau masukan lalu melalui tahap pemrosesan dan nantinya akan menghasilkan *output* atau keluaran sekaligus efek atau dampak (*outcome*) yang unggul, berkualitas dan mempunyai daya saing yang kompeten.

Bagi negara maju mutu pada sumber daya manusia menjadi faktor terpenting bagi masyarakat yang hendak bersaing dalam mencari dan menemukan lembaga pendidikan yang berkualitas dan terbaik bagi generasinya. Lembaga Pendidikan terutama sekolah yang tidak berhasil menunjukkan baiknya kualitas

Lembaga akan kalah saing dan secara perlahan akan ditinggalkan masyarakat (wali murid). Usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan bukanlah hal yang instan, dalam mencapai mutu yang baik tidak melulu dilihat dari banyaknya biaya yang dikorbankan melainkan pada baiknya pelayanan pendidikan. Program yang dijalankan dengan pelayanan yang prima akan mengembangkan kualitas peserta didik, karena pada dasarnya baiknya Lembaga dan peserta didik bukan sebanding sekolah di desa atau di kota dan bukan juga sebab status sekolah yang negeri maupun swasta. Program dengan pelayanan yang prima akan menunjang terbentuknya peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing di perindustrian lokal maupun dunia.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu,

seluruh komponen bangsa, termasuk orang tua, masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan pemerintah bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Hal ini merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4.

Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) saat ini masih ada beberapa permasalahan yang dari dulu belum ada solusinya, yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah yang memadai, keadaan gedung yang kurang menunjang proses pembelajaran, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan yang putusan kurang efektif maupun kurang konsisten dalam implementasinya. Di sisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya menuju Pendidikan yang berkualitas. Dengan semangat desentralisasi pendidikan yang semakin menguat, sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan keseriusan suatu lembaga yang mengelolanya. Apalagi dengan di terapkannya suatu alternative model pengelolaan dengan manajemen berbasis sekolah , akan menjadikan kompetisi antar sekolah semakin koperatif .Sehingga diperlukan kebijakan-kebijakan kepala sekolah sebagai upaya pengembangan menjadi sekolah unggul .

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya (Hou, 2018).

Sehingga dengan adanya Kerjasama yang baik dapat menghasilkan ide pemikiran yang efektif dalam usaha perbaikan sekolah (Sadler, 2017). Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan Pendidikan pada umumnya direalisasikan (Beerkens, 2018; Davis, 2017). Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang menggembirakan semua *stake holder* (Hidayat, A., 2018).

Mutu Pendidikan bukanlah suatu yang muncul begitu saja tanpa adanya upaya tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem yang saling bersinergi satu sama lain, bila membicarakan masalah mutu Pendidikan untuk menjadi sekolah unggul maka tidak akan terlepas dari tiga unsur Pendidikan yaitu, input, proses, dan lulusan (Amin, M., Arsil, Fathurrochman, I., Bahri, S., & Rahmaningsih, 2019; Pretorius, L., & Macaulay, 2019; Ristianti, D. H., Danim, S., Winarto, H., & Dharmayana, 2019)

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 : setiap warga Negara berhak mendapatkan Pendidikan, Landasan konstitusional komitmen Pendidikan inilah yang membuka peluang sebesar-besarnya bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan sistem Pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan bidang pengembangan lembaga Pendidikan swasta dan pembangunannya, termasuk kebijakan otonomi daerah. Kepala sekolah harus mampu melahirkan gagasan inovatif yang berguna untuk menghasilkan

alternatif kebijakan dalam menyelesaikan masalah publik (Hidayat, A., 2018) Sistem Pendidikan yang efisien bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan (Salto, 2018).

Menurut (Davis, 2017) Lembaga pendidikan merupakan sumber daya manusia yang terjadi subyek dan obyek pembangunan yang perlu ditingkatkan mutunya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan yang bukan hanya menyangkut materi yang dipelajari saja tetapi juga para siswa praktek secara langsung di sekolah prasarana yang sudah tersedia dan lebih menggali dalam keterampilan melaksanakan dari teori yang sudah dipelajari ke dunia pekerjaan. Berbicara mengenai SMK, yaitu suatu lembaga pendidikan kejuruan yang berbasis pada keterampilan, dan memiliki karakter tersendiri dengan menonjolkan nilai religius sehingga pendidikan menjadikan rujukan utama serta sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami mendalami dan mengamalkan perintah-perintah agama.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk perkembangan kompetensi pendidik secara terus menerus. Dengan praktik demokratis ia harus mampu membantu pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan harus mampu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat

mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. (Mulyasa, 2006) Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan di negara yang sedang berkembang harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga kependidikan yang profesional atau agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna hasil yang lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab masalah yang ada, maka langkah awal yang harus ditempuh adalah membina kemampuan atau kompetensi profesional dengan guru yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggungjawab dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam satu kelompok sangat diperlukan seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi, dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Kepala sekolah jika ingin benar-benar berhasil, maka harus berusaha untuk memperoleh pengakuan sebagai seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kecakapan seperti mampu mengetahui cara-cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih unggul dalam prestasi.

Keberhasilan pendidikan disuatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan kepala sekolah dalam menjalani organisasi sekolah dan para tenaga pendidiknya. Demikian juga dengan guru

yang mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto meskipun para guru sudah mempunyai bekal dalam mengajar, akan tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru.

SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah sekolah yang terus berinovasi dalam memperbarui secara fisik sekolahannya maupun meraih banyak prestasi dan melaksanakan kerja sama dengan industri ternama sehingga dapat menjamin para alumninya mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pada awalnya, SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto hanya ada jurusan otomotif saja, yang mana otomotif dulu campuran perbaikan ringan baik mobil maupun motor, tetapi sekarang sudah di khususkan agar lebih efektif lagi sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Jurusan sampai saat ini sudah sangat beragam, karena keahlian otomotif sebagian besar hanya untuk siswa laki-laki maka sekarang sudah ada jurusan penunjang lainnya di dunia Kesehatan.

Kompetensi keahlian yang bervariasi, sarana prasarana yang lengkap, layanan yang optimal membuat SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dari tahun ke tahun mengalami grafik yang meningkat, sehingga kebijakan kepala sekolah yang telah berjalan dan didukung semua stakeholder dalam mensukseskan visi misi dan tujuan sekolah menuju sekolah unggul di Purwokerto.

Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto bagi masyarakat adalah

untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dengan harapan menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya dari segi akademis maupun non akademis. Sebagai pendidikan formal SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainya maupun dunia usaha dan industri. Dalam perkembangan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Purwokero patut di banggakan, karena merupakan salah satu sekolah yang bingin menjadi sekolah yang bermutu maupun menjawab tantangan zaman dengan beberapa terobosannya baik kerjasamanya dengan dunia industri dan memperbanyak program jurusan sesuai dengan permintaan masyarakat, sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat untuk bisa dikembangkan.

SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto memproyeksikan menjadi sekolah unggul dengan memperbanyak program jurusan, Kerjasama dengan banyak dunia industri dan dunia usaha, melengkapi sarana dan prasarana, layanan yang prima berkaitan administrasi sekolah maupun keuangan sekolah, dan adanya bursa kerja untuk menyalurkan alumni mendapatkan pekerjaan yang layak. Setiap program yang ditempuh, maka perlu ada koordinasi, supervis dan kontrol kepala sekolah secara berkala agar capaian yang ditujunya akan sesuai target dan menjadikan kemajuan sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Unggul di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto” dengan maksud

peneliti mengambil judul tersebut ingin berusaha untuk mengungkap kebijakan apa saja yang merubah sekolah bisa menjadi sekolah unggul di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana kebijakan kepala SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam pengembangan sekolah unggul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan kepala SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam pengembangan sekolah unggul .

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman khususnya tentang peran kepala sekolah dan *steak holder* yang ada di sekolah dalam menentukan kebijakan agar membentuk sekolah yang unggul dan menjadi rujukan para wali murid dan menentukan masa depan para putranya di tengah masa globalisasi yang memaksa beralih pada teknologi digital.

## 2. Manfaat praktis

- a. Memperdalam ilmu dan berbagai referensi tentang peran pemangku kebijakan sekolah dan *steak holder* dalam menenjukan kebijakan agar membentuk sekolah unggul.
- b. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah dan *steak holder* dalam menenjukan kebijakan agar membentuk sekolah unggul.
- c. Sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

